

## **BAB II**

### **TINJAUAN PUSTAKA**

#### **2.1 Tori Dasar Penelitian**

##### **2.1.1 Usaha Mikro Kecil Menengah**

Dikutip dari (Tambunan, 2012:11) UMKM dapat didefinisikan sebagai suatu bidang usaha yang berdiri sendiri, dan dapat dilaksanakan secara perindividuan atau dengan badan usaha dari segala lingkungan perekonomian. Dalam pencatatan nilai asset awal, jumlah pekerja tetap serta penghasilan rata rata pertahun dapat dijadikan sebagai pembeda antara usaha mikro, usaha kecil, usaha menengah dan usaha besar. Berdasarkan UU Tahun 2008 Pasal 1 mengenai ketentuan umum Usaha Mikro Kecil dan Menengah, Usaha Mikro yang dapat dikenal sebagai usaha produktif dapat didefinisikan sebagai usaha milik perindividuan atau badan usaha yang telah memenuhi syarat sebagai kelompok dari Usaha Mikro seperti yang telah diatur dalam Undang undang.

Usaha kecil dapat diartikan sebagai usaha perekonomian produktif yang dibentuk dan dijalankan secara individu atau badan usaha yang berdiri sendiri dan tidak termasuk kedalam bagian dari anak perusahaan ataupun cabang dari perusahaan usaha besar dan merupakan bagian dari usaha menengah yang tidak memenuhi kriteria usaha kecil seperti yang telah termuat didalam Undang undang. Usaha menengah dapat didefinisikan sebagai usaha produktif yang berdiri sendiri dan dikerjakan oleh badan usaha ataupun perindividuan yang tidak termasuk kedalam bagian anak perusahaan ataupun cabang dari usaha lain yang mengambil bagian secara langsung maupun tidak langsung oleh usaha besar dengan jumlah

kekayaan bersih dan jumlah hasil dari penjualan tahunan melebihi ketentuan yang termuat didalam perundang undangan.

### **2.1.2 Kriteria UMKM**

Berdasarkan UU Nomor 20 Tahun 2008 berkenaan kriteria Usaha Mikro, Kecil, Menengah dalam bab IV Pasal 6, UMKM memiliki beberapa parameter pada masing masing jenis usaha, yaitu:

#### **1. Kriteria Usaha Mikro**

- a. Hasil kekayaan bersih sebesar Rp. 50.000.000,00 tidak termasuk didalamnya tanah dan bangunan tempat usaha
- b. Pendapatan usaha pertahun memiliki nilai maksimal sebanyak Rp. 300.000.000,00

#### **2. Kriteria Usaha Kecil**

- a. Kekayaan bersih lebih dari Rp. 50.000.000,00 – Rp.500.000.000,00 tetapi kekayaan tanah dan bangunan tempat usaha tidak termasuk sebagai objek kekayaan
- b. Hasil dari penjualan pertahun lebih dari Rp. 2.500.0000.000,00 sampai maksimal sebanyak Rp. 50.0000.0000.000,00

#### **3. Kriteria Usaha Menengah**

- a. Memiliki kekayaan bersih lebih dari Rp. 500.000.000,00 – Rp. 10.000.000.000,00 tetapi tanah dan bangunan tempat usaha tidak termasuk sebagai objek kekayaannya
- b. Hasil dari penjualan tahunan lebih dari Rp. 300.000.000,00 dan paling maksimal Rp. 2.500.000.000,00

### **2.1.3 Sistem Informasi Akuntansi**

Dikutip dari (Hall, 2011) Sistem Informasi Akuntansi (SIA) dapat didefinisikan sebagai subsistem dari pemrosesan transaksi keuangan dan transaksi non keuangan yang berpengaruh terhadap proses transaksi keuangan. Bagian dari SIA terdiri atas sistem transaksi, sistem pelaporan keuangan dan sistem dari pelaporan manajemen. Sistem informasi akuntansi dapat didefinisikan sebagai kumpulan komponen dapat memberi bantuan dalam melakukan pengolahan beserta penyajian dari segala kegiatan organisasi yang memiliki keterkaitan dengan keuangan untuk dapat melakukan pengambilan keputusan.

Menurut (Yustiani, 2020) Sistem informasi akuntansi didalam pandangan dunia bisnis dapat dideskripsikan sebagai strategi yang mempengaruhi keberhasilan perusahaan. SIA memiliki hubungan terhadap investasi dan tingkat pertumbuhan penjualan, sehingga pemerintah dapat melakukan penerapan yang dapat memajukan investasi SIA pada UMKM untuk dapat meningkatkan jumlah penjualan, sehingga dapat memiliki dampak positif dalam pembangunan perekonomian bangsa (Akanbi & Jonathan, 2018).

### **2.1.4 Digitalisasi akuntansi**

Digitalisasi merupakan sebuah proses perubahan sistem informasi, kabar, atau berita dengan format digital, manfaat dari perubahan sistem menjadikan informasi dapat dengan mudah dilakukan pemroduksian, penyimpanan, pengelolaan dan pendistribusiannya. Menurut (Deegen, 2022) digitalisasi merupakan pemrosesan konversi pada dokumen yang berbentuk tercetak atau bentuk lainnya kedalam penampilan bentuk digital. Menurut (Adenia, 2019) mengatakan tujuan dari

pendigitalisasian sebagai sarana pendidikan, penyebaran ilmu pengetahuan, serta pelestarian peninggalan bersejarah bangsa menggunakan sistem digital, sehingga semua orang dapat melakukan penyimpanan tanpa harus dibatasi oleh ruang maupun waktu.

Dikutip dari Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) digitalisasi didefinisikan sebagai pemrosesan pemberian dan pemakaian sistem digital. Sehingga dari beberapa definisi di atas, dapat disimpulkan jika digitalisasi merupakan sebuah proses perubahan informasi menjadi format digital, sehingga informasi dapat dengan mudah untuk di proses dan pengaksesannya.

Menurut (Adenia, 2019) digitalisasi laporan keuangan memiliki manfaat sebagai berikut;

- a. Pelaporan transaksi keuangan dapat lebih transparan serta dapat melakukan pengelolaan secara layak
- b. Penyimpanan laporan keuangan dapat semakin efisien dan lebih aman
- c. Mempermudah kegiatan pemantauan laporan keuangan
- d. Dapat menghemat dalam menyimpan laporan keuangan
- e. Dapat mempercepat proses pencarian laporan keuangan
- f. Dapat dengan mudah dalam kegiatan penyebaran informasi keuangan.

### **2.1.5 Laporan Keuangan**

Menurut (Siti, 2021) Laporan keuangan dapat didefinisikan sebagai sebuah produk akhir pada pemrosesan akuntansi yang dilakukan. Pada peraturan pemerintahan Nomor 7 Tahun 2011, PSAP No.1 paragraf 9 menyebutkan jika laporan keuangan adalah sebuah laporan yang penstrukturannya berhubungan

dengan laporan posisi keuangan dan transaksi transaksi yang dilakukan suatu entitas. Menurut (Fatwa, 2016) Laporan keuangan dapat didefinisikan sebagai laporan yang memiliki pemberitahuan mengenai keuangan organisasi, laporan keuangan yang telah diterbitkan oleh perusahaan yang berupa sebuah hasil dari pemrosesan akuntansi yang dibuat dengan tujuan dalam kegiatan sarana penginformasian mengenai posisi keuangan terlebih untuk para pihak external, laporan keuangan juga dapat dipergunakan sebagai media berkomunikasi dengan pihak yang memiliki kepentingan pada data keuangan perusahaan.

Melalui beberapa definisi yang telah dikutip, dapat disimpulkan bahwasannya laporan keuangan adalah sebuah hasil produk akhir dari dalam pemrosesan pelaporan keuangan dan menjadi alat utama yang dipergunakan sebagai bukti efektifitas tujuan serta pelaksanaan fungsi pertanggung jawaban pada perusahaan dan aktivitas usahanya. Laporan keuangan awalnya dibentuk dapat memberikan sebuah deksripsi umum dalam pembuatan perkiraan masa yang akan mendatang, sehingga informasi yang telah dihasilkan dapat digunakan pihak yang memiliki kepentingan. PSAK 1 menyebutkan tujuan dari laporan keuangan merupakan sebuah sarana pemberian informasi mengenai laporan posisi keuangan, kinerja keuangan beserta arus kas dari entitas perusahaan yang bermanfaat bagi pihak yang menggunakan laporan keuangan dalam melakukan pembuatan keputusan perekonomian perusahaan.

Dikutip dari (Kasmir, 2014) tujuan dalam pembuatan laporan keuangan sebagai berikut :

- a. Berisin informasi terkait jenis beserta jumlah aktiva perusahaan yang miliki saat ini
- b. Membagikan informasi terkait jenis dan jumlah omset perusahaan yang didapatkan pada periode tertentu
- c. Memberi informasi jumlah biasa beserta jenis biaya yang dikeluarkan pada periode tertentu
- d. Membagikan informasi atas perubahan yang terjadi pada aktiva dan modal perusahaan
- e. Membagikan informasi mengenai nilai kinerja dari manajemen perusahaan didalam suatu periode
- f. Memberi informasi mengenai pencatatan atas laporan keuangan
- g. Memberikan mengenai informasi keuangan perusahaan lainnya

#### **2.1.6 Teori UTAUT**

*Unified Theory of Acceptance and Use of Technology* (UTAUT) adalah sebuah teori dan dipergunakan dalam melakukan pemrediksian tingkatan penerimaan dan menggunakan teknologi informasi yang digunakan oleh pengguna teknologi. UTAUT diperkenalkan sebagai akumulasi dari berbagai upaya penelitian yang direpresentasikan dalam berbagai model dan teori penerimaan teknologi. UTAUT dianggap sebagai percobaan untuk menyatukan terminologi variabel dari berbagai model dan teori penerimaan teknologi. Venkatesh et al. (2003) menyimpulkan variable yang mempengaruhi minat *behavioral intention* atau minat keprilakuan melalui ekspektasi kinerja, ekspektasi upaya, pengaruh social, kondisi yang memfasilitasi.

UTAUT dimodifikasi serta diusulkan untuk dapat menyelidiki penggunaan sistem informasi akuntansi manajemen berbasis IT di Mesir. UTAUT yang dimodifikasi memperhitungkan Sikap terhadap penggunaan teknologi (sebagai konstruksi multidimensi yang mempertimbangkan sikap positif dan negatif), selain Kecemasan, dan Kemandirian Diri, sebagai penentu langsung Niat Perilaku dan Penggunaan Sistem. Di sisi lain, UTAUT yang dimodifikasi mempertimbangkan faktor moderasi asli termasuk Nilai Budaya.

## 2.2 Penelitian Terdahulu

**Tabel 2.2** Penelitian terdahulu

No	Peneliti (Periode)	Judul Penelitian	Teknik Analisis	Hasil Penelitian
1.	Yustiniani Ningsih <sup>1</sup> , Erni Yanti Natalia <sup>2</sup> (2020)	Pengaruh Sistem Informasi Akuntansi Dan Motivasi Kerja Terhadap Kinerja Karyawan Pada Pt Wook Global Technology	Analisis regresi linear berganda	<ul style="list-style-type: none"> <li>- Sistem informasi akuntansi mempunyai pengaruh negatif pada kinerja karyawan dari PT Wook Global Technology</li> <li>- Motivasi kinerja memiliki pengaruh positif terhadap tingkat kinerja karyawan</li> </ul>
2.	(Dicky Andriyanto et al, 2019)	Determinan Penggunaan Sistem Akuntansi Pemerintah Desa: Analisis Keperilakuan Menggunakan UTAUT	Analisis regresi linear berganda	<ul style="list-style-type: none"> <li>- Hasil pengujian keseluruhan hipotesis mendapat bukti UTAUT pengaruh terhadap minat individu dalam melakukan penggunaan sistem informasi</li> <li>- Pengaruh sosial membuktikan jika tidak dapat menjadi determinan minat penggunaan dari sistem informasi</li> </ul>

3.	(Luh Indah Wimala Dewi et al, 2022)	Faktor-Faktor Yang Memengaruhi Digitalisasi Informasi Akuntansi Pada UMKM Di Kota Mataram	Analisis regresi linear berganda	<ul style="list-style-type: none"> <li>- Sumber daya manusia dan Ukuran UMKM berpengaruh positif terhadap penerapan digitalisasi informasi akuntansi</li> <li>- Ketersediaan sarana dan prasarana memiliki pengaruh yang positif dan signifikan pada penerapan digitalisasi informasi akuntansi</li> </ul>
4.	(Riani Sukma Wijaya et al, 2023)	Digitalisasi Akuntansi Bagi Pelaku Umkm Di Lubuk Minturun	Pelatihan	Pelaku UMKM dapat dengan mudah melakukan pencatatan akuntansi dengan melakukan penerapan digitalisasi akuntansi dengan menggunakan <i>software</i> Akuntansi BukuKas.
5.	(Mike Kusuma Dewi and Vebyola Restika 2018)	Skala Usaha Dan Umur Usaha Yang Mempengaruhi Penggunaan Sistem Informasi Akuntansi	Analisis regresi linear berganda	<ul style="list-style-type: none"> <li>- Harapan usaha pada implementasi E-money berpengaruh positif dan signifikan</li> <li>- Terbukti bahwa berpengaruh positif dan tidak signifikan antara variabel keamanan pada implementasi E-money. Hal ini berarti jika tinggi tingkat keamanan yang diberikan, maka semakin tinggi minat dari penggunaan E-money</li> </ul>
6.	(Tiara Fitri and Lasmi Hartati 2022)	Analisis Penerapan Digitalisasi Laporan Keuangan Pada Usaha Kecil (Studi Pada Usaha Kecil Kuliner Di Kota Pangkalpinang)	Analisis regresi linear berganda	Beberapa faktor yang menjadi penyebab para pemilik bisnis belum melakukan penerapan digitalisasi laporan jeyangan seperti lama usaha, omser usaha dan pengetahuan mengenai teknologi



7.	(Aryanto Ida Farida 2019)	Faktor Penentu Penerapan Akuntansi Digital Pada Umkm	Analisis regresi linear berganda	Keunggulan usaha tidak begitu berpengaruh terhadap penerapan dari akuntansi digital pada UMKM, kompatibilitas memiliki pengaruh signifikan dan positif pada penerapan akuntansi digital UMKM, intervensi pemerintah tidak mampu memoderasi dari hubungan variabel keunggulan relatif, kompatibilitas, komitmen pemilik, dan tekanan kompetitif minat penerapan akuntansi digital pada UMKM di Kota Kabupaten Tegal.
8.	(Imelda Sinaga et al, 2022)	Pengaruh Kecenderungan Implementasi Sistem Informasi Akuntansi Menghadapi Digitalisasi Umkm Di Bandarlampung	Analisis regresi linear berganda	UMKM di Bandarlampung siap dalam mengadopsi SIA untuk proses pengelolaan informasi akuntansi tetapi tidak memiliki pengaruh terhadap variabel relative advantage, dan internal control.
9.	(Miftahurrohm an Febri Sukmawati 2020)	Digitalisasi akuntansi pengelolaan keuangan dengan metode accrual basis pada klinik as shifa kendal	Pendekatan dan pengembangan (R&D)	Penerapan digitalisasi akuntansi dengan melakukan pengimplementasian sistem informasi serta pengelolaan keuangan pada klinik as shifa membuktikan jika sistem informasi dapat bekerja dengan baik.
10.	(Muamar Nur Kholid Et Al, 2020)	Determinan adopsi mobile accounting app oleh usaha mikro, kecil, dan menengah di indonesia	Analisis regresi linear berganda	Ekspektasi kinerja, ekspektasi upaya, pengaruh sosial, dan kepercayaan yang dirasakan memiliki pengaruh yang positif dan

				signifikan terhadap pemilik UMKM untuk malkukakan pengadopsian aplikasi akuntansi seluler.
--	--	--	--	--

## **2.3 Kerangka Pemikiran**

### **2.3.1 Ekpektasi Kinerja**

Ekpektasi kinerja memiliki pengaruh terhadap keputusan pemilik UMKM dalam melakukan penerapan digitalisasi akuntansi, dikarenakan adanya tingkatan keyakinan dari penggunaan teknologi yang diharapkan dapat bermanfaat saat melaksanakan aktivitas tersebut. Ekspetasi kinerja dinilai penting diterapkan didalam usaha dikarenakan memiliki hubungan terhadap efisiensi serta efektivitas dalam pengelolaan data transaksi pada usaha.

### **2.3.2 Ekpektasi Upaya**

Ekspektasi upaya merupakan sebuah harapan usaha untuk mendapatkan kemudahan dalam penggunaan sistem yang diterapkan didalam usaha, sehingga pemilik UMKM akan mempertimbangkan kemudahan dalam melakukan penerapan digitalisasi akuntansi.

### **2.3.3 Pengaruh Sosial**

Pengaruh sosial dapat diartikan sebagai usaha yang dijalankan oleh perorangan untuk dapat mengatur Kembali tingkat kepercayaan, tingkah laku orang lain dalam mempengaruhi keputusan pada penggunaan sistem teknologi informasi terbaru sehingga dapat mempengaruhi penerapan digitalisasi akuntansi.

#### **2.3.4 Kondisi yang memfasilitasi**

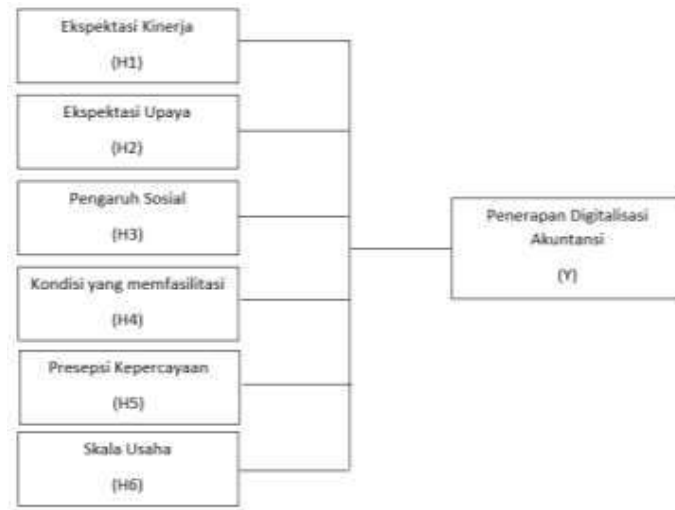
Kondisi yang memfasilitasi akan mempengaruhi keputusan individu dalam membuat keputusan dalam melakukan penerapan digitalisasi akuntansi, dan melakukan pengukuran terhadap individu dapat mempercayai jika infrastruktur organisasi dan teknis dibentuk dengan bertujuan dalam mendukung dari penggunaan sistem.

#### **2.3.5 Persepsi Kepercayaan**

Kepercayaan mempengaruhi keputusan dalam pencatatan akuntansi dengan menggunakan penerapan digitalisasi. Apabila pemilik UMKM memiliki tingkat kepercayaan yang tinggi dengan metode pencatatan akuntansinya, tentunya akan mempengaruhi pemilik UMKM dalam penerapan digitalisasi akuntansi.

#### **2.3.6 Skala Usaha**

Skala usaha mempengaruhi penerapan digitalisasi akuntansi dikarenakan dapat membantu pemilik UMKM untuk dapat melakukan pengelolaan usahanya dengan melakukan pengukuran dari berapa jumlah karyawan yang dipekerjakandalam usahanya, serta besaran pendapatan yang didapatkan dan tingkat kerumitan dari usahanya.



Gambar 2.3 Kerangka Penelitian

## 2.4 Hipotesis Penelitian

Bersumber dari rumusan masalah, tujuan penelitian serta kerangka berfikir yang sudah diuraikan, sehingga hipotesis bisa ditarik didalam penelitian ini yaitu:

- H1 : Ekspektasi kinerja memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap digitalisasi akuntansi pada UMKM di Kota Batam
- H2 : Ekspektasi upaya memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap digitalisasi akuntansi pada UMKM di Kota Batam
- H3 : Pengaruh social memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap digitalisasi akuntansi pada UMKM di Kota Batam
- H4 : Kondisi yang memfasilitasi mempunyai pengaruh positif dan signifikan terhadap digitalisasi akuntansi pada UMKM di Kota Batam
- H5 : Presepsi kepercayaan terdapat pengaruh positif dan signifikan terhadap digitalisasi akuntansi pada UMKM di Kota Batam
- H6 : Skala usaha terdapat pengaruh positif dan signifikan terhadap digitalisasi akuntansi pada UMKM di Kota Batam

H7 : Ekspektasi kinerja, ekspektasi usaha, pengaruh sosial, kondisi yang memfasilitasi, persepsi kepercayaan dan skala usaha, memiliki pengaruh terhadap penerapan digitalisasi akuntansi.